

HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DENGAN *TAX AVOIDANCE*

Laras Dania¹⁾ *, Elok Heniwati²⁾, Syarif M Helmi³⁾ *

¹ Akuntansi; Universitas Tanjungpura; Jalan Prof.Dr.H. Hadari Nawawi Pontianak 78124 Indonesia, Telp (0561) 739630 / (0561) 739637; b1034211024@student.untan.ac.id

² Akuntansi; Universitas Tanjungpura; Jalan Prof.Dr.H. Hadari Nawawi Pontianak 78124 Indonesia, Telp (0561) 739630 / (0561) 739637; elok.heniwati@yahoo.com

³ Akuntansi; Universitas Tanjungpura; Jalan Prof.Dr.H. Hadari Nawawi Pontianak 78124 Indonesia, Telp (0561) 739630 / (0561) 739637; syarif.m.helmi@ekonomi.untan.ac.id

* Korespondensi: e-mail: b1034211024@student.untan.ac.id

Diterima: 22 Mei 2024; Review: 24 Mei 2024; Disetujui: 8 Juni 2024

Cara sitasi: Dania L, Heniwati E, Helmi SM. 2024. Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dengan *Tax Avoidance*. Jurnal Online Insan Akuntan. 9 [1]: 41-56

Abstrak: Pajak merupakan kewajiban yang harus dikeluarkan wajib pajak, setiap perusahaan pasti ingin mengurangi beban pajak yang dimiliki, dan cara yang legal dalam meminimalkan beban pajak yaitu dengan *Tax avoidance*. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dari Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital intensity* terhadap *Tax avoidance* Perusahaan yang diteliti yakni subsektor pertambangan Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel nya dengan *purposive sampling* yang menghasilkan 24 perusahaan melalui kriteria yang telah ditentukan. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital intensity* tidak berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan pertambangan 2020-2023.

Kata kunci: *Tax avoidance, Profitabilitas, Leverage, Capital intensity*

Abstract: *Tax is an obligation that must be paid by taxpayers, every company definitely wants to reduce its tax burden, and the legal way to minimize the tax burden is by Tax avoidance. The aim of this research is to analyze the influence of Profitability, Leverage, and Capital intensity on Tax avoidance of the company studied, namely the mining subsector of the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. The research method used is quantitative with secondary data in the form of financial reports. The sampling technique was purposive sampling which resulted in 24 companies using predetermined criteria. Hypothesis testing in this study used multiple linear regression analysis. The results of this research show that Profitability, Leverage, and Capital intensity do not have a positive effect on Tax avoidance in mining companies in 2020-2023.*

Keywords: *Tax avoidance, Profitabilitas, Leverage, Capital intensity*

1. Pendahuluan

Dana yang digunakan negara untuk pembiayaan pembangunan skala nasional merupakan dana pendapatan negara. Menurut UU No.17 Tahun 2003 terkait keuangan negara, pendapatan negara yaitu seluruh penerimaan pajak, penerimaan negara yang bukan pajak, serta hasil dana hibah baik dari dalam maupun dari luar negeri. Menurut UU No.28 2007 pajak merupakan pungutan wajib yang memaksa dan tidak menerima

ganjaran yang dirasakan langsung kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan negara dan kesejahteraan rakyat. Pajak memiliki dampak yang substansial terhadap ekonomi negara, sehingga jika melanggar maka akan mendapatkan sanksi sesuai undang-undang yang ada. Dalam laporan Kementerian Keuangan, pendapatan Indonesia mencapai Rp 2.774,3 triliun di tahun 2023, meningkat sekitar 5,3% dibanding tahun sebelumnya. Namun angka tersebut masih berstatus sementara, karena belum melewati proses audit. Terdapat 3 (tiga) sumber utama pendapatan negara. Tahun 2023 ini pendapatan terbesar dipegang oleh penerimaan pajak, yakni senilai Rp 2.155,4 triliun.

Tabel 1. Realisasi Pendapatan Negara 2020-2023

No	Nama Data	2020	2021	2022	2023
1	Penerimaan Pajak	1.070	1.278,6	2.034,6	2.155,4
2	PNBP	338,5	458,5	595,6	605,9
3	Hibah	2,3	5	5,7	13

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>

Menurut tabel di atas, bisa kita simpulkan bahwa penerimaan pajak merupakan penerimaan terbesar negara, dari tahun ke tahun penerimaan pajak terus mengalami peningkatan. Sempat menurun di tahun 2020 yang disebabkan karena terimbas perlambatan ekonomi dan adanya stimulus pada perpajakan dunia usaha. Dalam menunjang pembangunan dan kemakmuran negara, diperlukan penerimaan pajak yang besar. Apabila target penerimaan pajak terhambat, maka pembangunan nasional akan terganggu.

Pungutan pajak ini bersifat memaksa dan harus diserahkan. Pajak merupakan beban yang harus dibayarkan perusahaan dengan pengurangan dari laba bersih. Pemerintah sangat mengharapkan wajib pajak menanggung pajak sesuai dengan undang-undang yang ada. Namun adakala perusahaan terkadang cenderung ingin mengurangi beban pajak yang harus mereka bayarkan agar mendapat lebih banyak laba. Dengan demikian, tentunya perusahaan berupaya mencari cara agar dapat terhindar dari beban pajak yang besar.

Tax avoidance adalah sebuah upaya legal perusahaan dalam mengurangi beban pajak yang dimiliki. *Tax avoidance* dilakukan dengan mencari kelemahan peraturan pajak dan memanfaatkan kelemahan dalam peraturan perpajakan tersebut. Menghindari pajak pada dasarnya diperbolehkan bagi wajib pajak individu maupun badan. Namun, hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya penurunan penerimaan pada sektor pajak

negara karena tujuan dari adanya penghindaran pajak oleh sebuah perusahaan tiada lain karena ingin dana yang dibayarkan untuk beban pajak dialih fungsikan untuk pengeluaran lain seperti membayar utang perusahaan [Ayu Setiawari. R & Ammar. M, 2022].

Pada perusahaan pertambangan juga terindikasi bahwa adanya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut PwC Indonesia menyatakan bahwa hanya 30% dari empat puluh perusahaan sektor pertambangan di Indonesia yang telah melakukan pelaporan transparansi pajak pada tahun 2020, sementara yang lain masih belum melakukannya. Di Indonesia pernah terjadi kasus penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan AO yakni dengan melalui anak perusahaannya di negara lain, kemudian keuntungan Perusahaan dialihkan ke sana, alhasil perusahaan menanggung beban pajak yang lebih rendah.



Sumber: Laman BEI (2024)

Berdasarkan laman resmi BEI perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor pertambangan yang *listing* dalam empat tahun yakni 2020-2023 terakhir terlihat meningkat dari tahun ke tahun. Sehingga semakin bertambah perusahaan maka seharusnya dapat menambah penerimaan pajak bagi negara dalam sektor pertambangan.

Praktik *tax avoidance* banyak faktor yang dapat menjadi penyebabnya. Profitabilitas berdampak positif pada *tax avoidance* Harmadi Sudibyo. H [2022] dan Setyaningsih *et al* [2023] di mana profitabilitas yakni kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan total aktiva, penjualan, dan modal sendiri. Berbanding balik dengan penelitian Stawati. V [2020] dihasilkan profitabilitas tidak adanya pengaruh pada *tax avoidance*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance* yakni *leverage*. *leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Desi Antari. W & Ery Setiawan. P [2020] dan Qibti Mahdiana. M & Nuryatno Amin. M [2020]. Sebaliknya Harmadi Sudiby. H [2022] menganalisis tentang apakah *leverage* juga berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dihasilkan *leverage* tidak berdampak pada *tax avoidance*. Perbandingan hutang juga disebut *leverage*, dan digunakan untuk menganalisis dan memahami posisi finansial jangka pendek. Yang dihitung dengan membandingkan total hutang dan aktiva.

Kemudian faktor lain yaitu *capital intensity*. *Capital intensity* digunakan untuk mengukur efisiensi dari sebuah bisnis, caranya dengan mengukur modal yang ditanamkan dalam sebuah bisnis kemudian dikelola untuk menghasilkan pendapatan perusahaan. Dalam penelitian Sumantri *et al* [2023] didapatkan *capital intensity* tidak memiliki dampak pada *tax avoidance*.

Ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian terkait *tax avoidance* dengan mengambil variabel yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti mengambil profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor pertambangan tahun 2020-2023. Yang menjadi pembeda penelitian ini dari penelitian yang sudah ada yakni terdapat perbedaan dalam sampel penelitian yang digunakan, tahun, serta objek penelitian yang dilakukan.

Tinjauan Literatur dan Hipotesis

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Keterkaitan antara prinsipal (pemilik) dengan pengelola (agen) dalam mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan pada agen tersebut merupakan pernyataan teori keagenan menurut Jansen dan Meckling [1976]. Dalam tata kelola perusahaan manajer sebagai agen, pasti tahu semua informasi tentang entitas. Manajer juga tahu kondisi sebenarnya dari entitas, karena manajer bertanggung jawab untuk mengelola dan mengoperasikan. Tidak seperti manajer, Pemilik/prinsipal memiliki informasi yang lebih sedikit tentang entitas sebagai direktur [Tanjaya. C & Nazir. N, 2021].

Teori ini memberikan penjelasan tentang perbedaan dalam keputusan yang dimiliki oleh kedua belah pihak berbeda tujuan, dan perbedaan tersebut menghasilkan

perspektif yang berbeda tentang keputusan yang akan dibuat oleh bisnis. Pemimpin menggunakan agen untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham [Eka Winasis. S & Afri Yuyetta. E, 2017] Dalam hal memaksimalkan keuntungan, manajer merencanakan kebijakan yang akan meminimalkan biaya perusahaan, termasuk beban pajak. Tentunya ini sebab adanya praktik penghindaran pajak.

Pajak dan *Tax avoidance*

Soemahamidjaja. S [1964] menyatakan pajak merupakan iuran wajib, berupa uang atau barang yang dipungut oleh penguasa sesuai dengan peraturan hukum yang bermanfaat bagi masyarakat dan kepentingan umum. Wajib pajak melakukan berbagai upaya untuk mengurangi pembayaran pajak, termasuk menghindari laporan dan pembayaran. Pajak dianggap sebagai beban bagi perusahaan dan transfer kekayaan dari bisnis kepada pemerintah [Watts & Zimmerman, 1986] Akibatnya, keinginan untuk meminimalkan pembayaran pajak menyebabkan perilaku penghindaran pajak dan penggelapan pajak [Mapaddang, 2021] Upaya meminimalisir beban pajak perusahaan yang dapat dilakukan secara aman dan legal yaitu dengan *tax avoidance*. Menurut [Apridinata & Zulvia 2023] teknik yang dapat dilakukan dalam penghindaran pajak berupa mencari peluang dan kelemahan-kelemahan dalam peraturan dan undang-undang yang mengatur tentang perpajakan. Benar bahwa *tax avoidance* dianggap legal, namun pemerintah akan keberatan dengan tindakan ini karena dianggap *tax avoidance* dapat merugikan negara.

Profitabilitas

Kemampuan menghasilkan laba, bagi suatu perusahaan yang bisa dilihat dari operasional perusahaan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi merupakan fokus profitabilitas. Dalam memeriksa profitabilitas, laporan laba rugi dan posisi keuangan sering dihubungkan karena kemampuan bisnis dalam meningkatkan laba bergantung juga pada aset yang tersedia untuk operasi yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan [Subramanyam & J. Wild 2017) Profitabilitas merujuk pada kekuatan perusahaan mempertahankan beberapa tahun kedepan [Nurfadillah, 2022] Menghitung rasio profitabilitas adalah usaha dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas juga menjadi faktor yang mempengaruhi beban pajak, karena tingginya keuntungan perusahaan maka akan tinggi juga beban pajak yang dibayarkan.

Leverage

Dalam menjalankan usaha, setiap perusahaan pasti memiliki utang untuk membantu keuangannya. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan dibanding modalnya, rasio tinggi menunjukkan hutang yang dimiliki semakin besar [Nailufaroh *et al*, 2022]. Beban bunga yang tinggi berasal dari utang yang tinggi. *Leverage* disini menggunakan *Debt to Equity Ratio/DER* berfungsi menjadi perbandingan utang dengan ekuitas perusahaan.

Capital intensity

Menghasilkan pendapatan usaha diperlukan modal yang besar. Maka terdapat istilah *capital intensity*. *Capital intensity* mencerminkan total aset yang digunakan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan berinvestasi dalam persediaan dan aset tetap. Sehingga *capital intensity* ini menunjukkan seberapa efektif bisnis menggunakan asetnya untuk menggunakan barang dan jasa, yang akan menghasilkan pendapatan. Aset tetap mempunyai nilai penyusutan (dibebaskan) yang dapat mengurangi jumlah pajak yang terutang [Widyaastuti, *et al*, 2023].

Pengembangan Hipotesis

1) Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*

Laba menjadi tolak ukur dalam pencapaian perusahaan dalam satu periode [Nurfadillah, 2022]. Sesuai dengan teori keagenan, seorang manajer (agen) mengetahui kondisi sebenarnya dalam suatu entitas, sehingga manajer akan berupaya dalam meningkatkan laba perusahaan. Tingginya laba perusahaan, akan tinggi pula beban pajaknya, maka manajemen akan berupaya mengurangi beban pajak. Penelitian Apridinata. E & Zulvia. D [2023]; Harmadi Sudibyo. H [2022] dan Sawitri, et al [2022] menghasilkan profitabilitas berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi *tax avoidance*, hal ini disebabkan oleh besarnya laba akan lebih mudah mencari celah pengelolaan beban pajaknya [Sawitri, et al, 2022] Maka diambil hipotesis:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif pada *Tax avoidance*

2) Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax avoidance*

Dalam membayar utang dibutuhkan laba yang seimbang dengan berjalannya operasional perusahaan. Semakin besar dan semakin menumpuk utang perusahaan maka perusahaan akan kesulitan membayarkan utangnya setiap jatuh tempo. Berdasarkan

penelitian Ismaya Sumantri R & Kurniawati. L [2023] dan Wongso. F & Prasetya. W [2023] dan didapatkan hasil leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Beban bunga akan meningkat seiring dengan meningkatnya leverage perusahaan, yang berarti bahwa berkurangnya laba sebelum pajak perusahaan tersebut. Ini memungkinkan bisnis untuk menggunakan hutang untuk mengurangi beban pajak mereka [Wongso. F & Prasetya. W, 2023] maka diambil hipotesis:

H2: *Leverage* berpengaruh positif pada *Tax avoidance*

3) Pengaruh *Capital intensity* Terhadap *Tax avoidance*

Capital intensity mengukur jumlah aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan (Nailufaroh, et al, 2022). Berdasarkan penelitian Aulia & Purwasih (2023); Dwi Anggriantari. C & Hakim Purwantini. A (2020) dan Ismaya Sumantri R & Kurniawati. L (2023) dihasilkan bahwa, *capital intensity* berpengaruh negatif pada tax avoidance. Rasio *capital intensity* penting karena dapat memperlihatkan keefisienan perusahaan menggunakan aktiva dalam meningkatkan penjualan. Saat *capital intensity* sebuah perusahaan tinggi umumnya memiliki reputasi yang baik, hal ini membuat mereka enggan melakukan *tax avoidance* demi menjaga nama baik perusahaan. Hipotesis yang diambil:

H3: *Capital intensity* berpengaruh negatif pada *Tax avoidance*

2. Metode Penelitian

Pengujian hipotesis dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder diperoleh melalui secara tidak langsung, adalah jenis data yang digunakan yakni dengan perantara atau melalui lembaga. Data didapatkan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diperoleh dengan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan secara tidak acak melainkan dengan kriteria tertentu. Data yang dikumpulkan yaitu profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan *capital intensity* perusahaan. Objek yang diambil adalah perusahaan pertambangan di BEI. Informasi laporan keuangan perusahaan dapat diakses melalui www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Kriteria *purposive sampling* sebagai berikut:

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dan konsisten menyajikan laporan keuangan perusahaan secara lengkap.

- b. Perusahaan pertambangan yang menghasilkan laba secara berturut-turut pada periode 2020-2023.
- c. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang USD.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut didapatkan 24 perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian. Untuk periode pengamatan peneliti mengambil empat tahun, yaitu 2020-2023.

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

	Pengertian	Pengukuran	Sumber
Tax Avoidance (Y)	Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara aman dan legal. Pengukurannya dapat diukur dengan Effective Tax Rate (ETR)	$ETR = \frac{Tax\ Expense}{Earning\ Before\ Tax}$	Jamaludin, 2020
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas merupakan salah satu pengukur kinerja perusahaan dan juga dapat menjadi faktor penentu beban pajak. Dapat diukur dengan Return on Aset (ROA)	$ROA = \frac{Income\ Before\ Tax}{Total\ Asset}$	Sudiby, 2022
Leverage (X2)	Leverage mencerminkan seberapa besar pendanaan entitas yang berasal dari utang. Debt to Equity Ratio/DER dipakai sebagai pengukuran leverage.	$DER = \frac{Total\ Liability}{Total\ Equity}$	Tanjaya & Nazir, 2021
Capital Intensity (X3)	Capital intensity adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan.	$CIR = \frac{Fixed\ Asset}{Total\ Asset}$	Heriana, dkk 2023

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	96 0,000000	0,69000	0,124688	0,165313
DER	96 0,040000	24,85000	2,023333	3,798938
CIR	96 0,000000	3,90000	0,269792	0,434836
ETR	96 0,000000	142,23000	2,831146	15,82448
Valid N (listwise)	96			

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel diatas merupakan nilai nominal, nilai maksimal, rata-rata (mean) dan standar deviasi pada variabel profitabilitas, leverage, capital intensity, dan tax avoidance kemudian disimpulkan:

Variabel profitabilitas (X1) menghasilkan mean sebesar 0,124688. Nilainya lebih kecil dari standar deviasi 0,165313. Artinya, data variabel profitabilitas perusahaan pertambangan 2020-2023 bervariasi.

Variabel leverage (X2) menghasilkan mean sebesar 2,023333. Nilainya lebih kecil dari standar deviasi 3,798938. Artinya, data dari variabel leverage perusahaan pertambangan tahun 2020-2023 bervariasi.

Variabel capital intensity (X3) menghasilkan mean sebesar 0,269792. Nilainya lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,434836. Artinya, data dari variabel Capital intensity perusahaan pertambangan tahun 2020-2023 bervariasi.

Variabel Tax avoidance (Y) menghasilkan mean sebesar 2,831146. Nilainya lebih kecil dari standar deviasi sebesar 15,82448. Artinya, data dari variabel Tax avoidance perusahaan pertambangan tahun 2020-2023 bervariasi.

Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga model yang dapat digunakan dalam menganalisis regresi data panel yakni *Common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Adapun pada estimasi model regresi data panel ini terdapat 3 (tiga) jenis uji, yaitu *chow test*, *hausman test*, dan *lagrange multiplier test* yang pas untuk permasalahan yang ada.

a. *Chow Test*

Tabel 4. *Chow test*

Redundant Fixed Effect Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.206574	(23,69)	0.0001
Cross-section Chi-square	69.791684	23	0.0000

Sumber: Data diolah, 2024

Chow test menunjukkan model FEM adalah yang terbaik, di dapatkan $0,0000 < 0,05$ untuk nilai *prob. cross-section chi-square*. Selanjutnya menguji *hausman test*.

b. Hausman test

Tabel 5. Hausman test

Correlated random Effect Tests – Hausman Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. df	Prob.
Cross-section Random	7.561107	3	0.0450

Sumber: Data diolah, 2024

Hausman test menunjukkan hasil pada *prob. cross-section random* 0,0450 < 0,05, yang artinya model FEM adalah yang terbaik. Karena hasil *chow test* dan *hausman test* menunjukkan model FEM adalah model terbaik, maka pengujian LM tidak perlu dilakukan. Maka, model terbaik untuk penelitian ini *model fixed effect model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Karena model FEM adalah model penelitian yang terpilih, maka akan dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam model FEM yakni uji heteroskedastisitas dan multikolinieritas [Napitupulu *et al*, 2021].

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

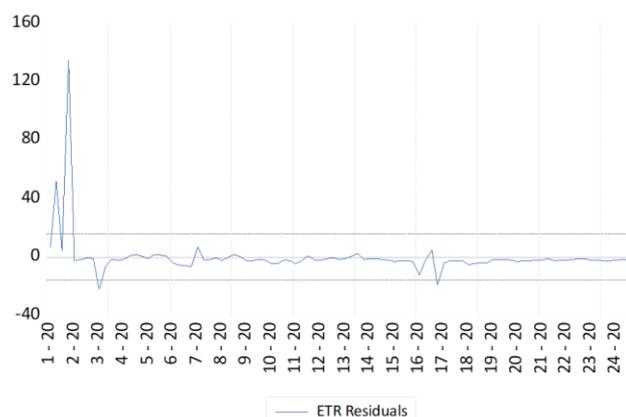
	X1	X2	X3
X1	1.0000000	-0.1702746	0.1827059
X2	-0.1702746	1.0000000	-0.0371985
X3	0.1827059	-0.0371985	1.0000000

Sumber: Data diolah, 2024

Dalam regresi data panel, standar uji multikolinieritas adalah <0,85 (Napitupulu *et al.*, 2021:120). Hasil koefisien korelasi untuk variabel X1 dan X2 sebesar -0,1702746 <0,85, untuk variabel X1 dan X3 sebesar 0,1827059 < 0,85, lalu untuk variabel X2 dan X3 sebesar -0,0371985 <0,85. Oleh karena itu, semua variabel dianggap terbebas dari multikolinieritas atau lolos dari uji multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Tabel Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2024

Bisa dilihat dari grafik residual (warna biru) tidak lewat dari batas (9500 dan -500). Ini menunjukkan bahwa varian residual sama. Oleh karena itu, tidak ada gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas [Napitupulu *et al*, 2021].

Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = 2.30 - 7.75X_1 + 0.8X_2 - 0.65X_3$$

Berikut penjelasannya:

- 1) 2.30 merupakan hasil nilai konstanta. Artinya tanpa adanya variabel ROA, DER, dan CIR maka variabel ETR (Y) meningkat sebesar 230%.
- 2) koefisien beta variabel ROA (X₁) adalah 7.75. Variabel ETR (Y) akan meningkat sebesar 775% saat variabel X₁ dan variabel lain konstan meningkat 775%. Begitupun saat variabel X₁ dan variabel lain konstan menurun 775%, menurun pula variabel Y sebesar 775%.
- 3) koefisien beta variabel DER (X₂) adalah 0,82. Variabel ETR (Y) akan meningkat sebesar 8% saat nilai variabel lain konstan dan variabel X₂ mengalami peningkatan 8%. Begitupun saat variabel lain konstan dan variabel X₂ mengalami penurunan 8% maka variabel Y akan menurun sebesar 8%.
- 4) Koefisien beta variabel CIR (X₃) adalah -0,65. artinya Variabel ETR (Y) akan menurun sebesar 6% saat nilai variabel X₃ dan variabel lain konstan meningkat 6%, dan sebaliknya, saat nilai variabel X₃ dan variabel lain konstan menurun 6% maka variabel Y meningkat sebesar 6%.

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 8. Uji t

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/18/24 Time: 00:02
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.299037	2.410847	0.953622	0.3428
ROA	-7.749445	10.02050	-0.773359	0.4413
DER	0.826506	0.429005	1.926567	0.0571
CIR	-0.644683	3.756494	-0.171618	0.8641

Sumber: Data diolah, 2024

Penjelasannya:

- Variabel ROA (X1) menghasilkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,773359 < t tabel, yaitu 1,985523442, dan nilai sig 0,4413 > 0,05. Dengan demikian, variabel ROA tidak berdampak pada ETR.
- Variabel DER (X2) menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,926567 < t tabel yaitu 1,985523442 dan nilai sig. 0,0571 > daripada 0,05. Dengan ini, variabel DER tidak berdampak pada ETR.
- Variabel CIR (X3) menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,1716188 < t tabel yaitu 1,985523442 dan nilai sig. 0,8641 > daripada 0,05. Dengan begitu, variabel CIR tidak berdampak pada ETR.

b. Uji F

Tabel 9. Uji F

R-squared	0.052493
Adjusted R-squared	0.021596
S.E. of regression	15.65268
Sum squared resid	22540.58
Log likelihood	-398.2369
F-statistic	1.698961
Prob(F-statistic)	0.172720

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil nilai F hitung 1.698961 < tabel f 2,703594041. Nilai sig. 0,172720 > 0,05, maka artinya variabel ROA, DER dan CIR memiliki pengaruh negative pada ETR.

c. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.052493
Adjusted R-squared	0.021596
S.E. of regression	15.65268
Sum squared resid	22540.58
Log likelihood	-398.2369
F-statistic	1.698961
Prob(F-statistic)	0.172720

Sumber: Data diolah, 2024

Dengan nilai koefisien determinasi 0,021596, atau 21,596%, variabel independen yang terdiri dari ROA, DER, dan CIR mampu menjelaskan variabel ETR sebesar 21,596%. Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini menjelaskan nilai *adjusted R-squared* sebesar 78,404%.

B. Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil yang telah dianalisis peneliti, didapatkan temuan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil tersebut masih sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat faktor lain seperti biaya kepatuhan yang dipertimbangkan dengan penilaian akan kinerja perusahaan sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kewajiban perusahaan terhadap perpajakan akan meningkat seiring dengan meningkatnya profitabilitas [Jensen & Meckling, 1976]. Perusahaan dikenakan pajak yang tinggi ketika mendapatkan laba yang besar. Sebagai prinsipal, pemungut pajak, atau pemerintah, mengharapkan bahwa perusahaan dapat memutuskan kebijakan dan mengikuti kepentingan prinsipal.

Melalui hasil penelitian yang didapatkan dimana profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* maka hal ini dapat terjadi karena dalam perusahaan yang peneliti ambil memiliki pengawasan yang besar. Sehingga walaupun memiliki jumlah laba yang besar tetap saja membuat perusahaan tersebut tidak melakukan penghindaran beban pajak yang dimiliki atau *tax avoidance*. Karena dengan laba tinggi yang dimiliki mereka mampu mengatur perolehan serta membayar pajak sesuai dengan aturan yang ada.

Hasil penelitian relevan dengan penelitian Stawati. V [2020] yaitu profitabilitas tidak berpengaruh atas *tax avoidance*. Hasil serupa didukung oleh penelitian Wongso.F & Prasetya. W [2023] bahwa tidak adanya dampak profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian [Anggara *et al*, 2023] yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Berlandaskan hasil yang telah dianalisis, didapatkan temuan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Berkaitan dengan teori keagenan yang mana *leverage* akan mengurangi dorongan dari *tax avoidance* dengan peningkatan transparansi keuangan perusahaan. Dengan demikian, kewajiban pembayaran atas pajak perusahaan berkurang apabila laba sebelum pajak berkurang, begitupun penghambat pajak. Demikian dengan *leverage* meningkat, penghambat pajak akan berkurang [Setyaningsih *et al*, 2023].

Penelitian ini didukung penelitian Dwi Anggriantari. C & Hakim Purwantini. A [2020]; Jamaluddin [2020] dan Tanjaya. C & Nazir. N [2021] menyatakan *leverage* tidak berdampak terhadap *tax avoidance*. Berbanding balik dengan penelitian Wongso. F & Prasetya. W [2023] yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Melalui hasil yang telah dianalisis, didapatkan temuan bahwa *capital intensity* berdampak negatif terhadap *tax avoidance*. Jika dihubungkan dengan teori keagenan, maka hal ini masih sesuai bahwasannya terdapat faktor lain yang lebih penting seperti sektor perusahaan dan struktur kepemilikan perusahaan dalam menetapkan tingkat *tax avoidance*.

Tax avoidance tidak dipengaruhi oleh *capital intensity*, karena perusahaan menyimpan fixed asset bukan dipergunakan menghindari pajak, tetapi untuk operasional. Dengan demikian, jumlah fixed asset yang besar tidak berdampak pada penghindaran pajak perusahaan. Akibatnya, *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran. Hasil diatas didukung dengan penelitian Aulia & Purwasih [2023] dan Dwi Anggriantari. C & Hakim Purwantini. A [2020] menyimpulkan *capital intensity* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan penelitian yang didasari oleh hipotesis yang telah dibangun, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* secara parsial dan simultan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang *listed* oleh Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Kemudian, bagi peneliti yang ingin menguji *tax avoidance* disarankan melakukan penelitian lebih dalam dengan cakupan sampel yang lebih luas lagi serta menggunakan variabel independen lain untuk mencari tahu pengaruhnya terhadap *tax avoidance*. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada landasan teori dan ukuran sampel yang digunakan. Maka dari itu, diperlukan pembaharuan akan landasan teori yang digunakan agar dapat menunjang penelitian lebih baik serta dari peningkatan sampel akan diterima hasil yang lebih akurat terkait hubungan profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

Referensi

- Anggara, I. N. A. W., Verawati, Y., & Bhegawati, D. A. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 88-101.
- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020, November). Pengaruh Profitabilitas, Capital intensity, Inventory Intensity, dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 137-153).
- Antari, N. W. D., & Setiawan, P. E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage dan komite audit pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2591.
- Apridinata, E., & Zulvia, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 313-328.
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas dan pengaruhnya terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133-142.
- Aulia, N., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 395-405.
- Antari, N. W. D., & Setiawan, P. E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage dan komite audit pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2591.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh profitabilitas (ROA), leverage (LTDER) dan intensitas aktiva tetap terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan

- subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 85-92.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127-138.
- Nailufaroh, L., Suprihatin, N. S., & Mahardini, N. Y. (2022). The impact of leverage, managerial ownership, and capital intensity on tax avoidance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan (KEBAN)*, 1(2), 35-46.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-Eviews. : Madenatera*
- Sawitri, A. P., Ariska, F. A., & Alam, W. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1).
- Setiawati, R. A., & Ammar, M. (2022). Analisis Determinan Tax Avoidance Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 5(2), 92-105.
- Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital intensity terhadap Tax avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 35-44.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, Leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 147-157.
- Sudiby, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78-85.
- Sumantri, R. I., & Kurniawati, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Capital intensity Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(2), 1277-1287.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189-208.
- Warren, C. S., & Reeve, J. M. (2018). *Pengantar Akuntansi 2: Adaptasi Indonesia*.
- Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2022). The effect of Leverage, Profitability, Capital intensity and Corporate Governance on Tax avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, 6(1), 13-27.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2005). *Analisis laporan keuangan. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Alih Bahasa: Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat*.
- Winasis, S. E., & Yuyetta, E. N. A. (2017). Pengaruh gender diversity eksekutif terhadap nilai perusahaan, tax avoidance sebagai variabel intervening: Studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar Di BEI tahun 2012-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 311-324.
- Wongso, F., & Prasetya, W. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Industri Makanan dan Minuman. *Syntax Idea*, 5(7), 872-882.